

EDUKASI PENTINGNYA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA SMA NEGERI 6 KENDARI

EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH AMONG STUDENTS OF SMAN 6 KENDARI

Andi Rizky Ramadhani¹, Adinda Syakiba Marwan Putri¹, Waode Sitti Nurdesi¹, Annisa Dwi Ramadhani Johan¹, Rawia Tuljanah¹, Rista Sasmita¹, Hartati Bahar¹, Devi Savitri Effendy¹, Febriana Muchtar¹, Hariati Lestari¹, Ramadhan Tosepu¹

¹Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
*Email korespondensi: andirizkyramadhani023@gmail.com

Abstract

New cases of HIV sufferers continue to grow every year. In 2022, there was an increase in HIV/AIDS cases by 3.8% in adolescents in Indonesia from the previous year. According to the Ministry of Health, in the age range of 15-24 years, there are about 1,929 cases of HIV infection. 76% of the 91 AIDS cases in Southeast Sulawesi occurred at the age of 25-49 years. The purpose of this activity is to provide educational information to adolescents about reproductive health so that they are not involved in risky sexual relationships. This educational activity was conducted at SMA Negeri 6 Kendari in June 2025. 27 students at SMA Negeri 6 Kendari, as a sample group, were involved. The methods applied in this activity were a presentation and a health education game (Rank 1). The results showed that the average pre-test score was 85 (SD=16.09) and increased to 92 (SD=9.53) in the post-test. Paired-Samples T test results showed P-Value = 0.219 ($\alpha > 0.05$). Based on this, it shows that there is a difference in knowledge and understanding of reproductive health in 27 samples of SMA Negeri 6 Kendari students before and after the delivery of material (education).

Keywords: Health, Reproductive Health, Teens

Abstrak

Kasus baru dari penderita HIV terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2022, terdapat peningkatan kasus HIV/AIDS sebesar 3,8% pada remaja di Indonesia dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, rentang usia 15-24 tahun, terdapat sekitar 1.929 kasus yang terinfeksi HIV. Sedangkan Sebanyak 76% dari 91 kasus AIDS di Sulawesi Tenggara terjadi pada usia 25-49 tahun. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan suatu informasi edukatif kepada remaja tentang kesehatan reproduksi agar mereka tidak terlibat dalam hubungan seksual yang berisiko. Kegiatan pendidikan ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari pada bulan Juni tahun 2025. Pada 27 siswa di SMA Negeri 6 Kendari, sebagai kelompok percontohan. Metode yang diteapkan dalam kegiatan ini adalah presentasi dan permainan edukasi kesehatan (Rangking 1). Dari hasil diketahui bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 85 (SD=16,09) dan meningkat menjadi 92 (SD=9,53) pada *post-test*. Hasil uji *Paired-Samples T* menunjukkan *P-Value* = 0,219 ($\alpha > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi pada 27 sampel siswa/i SMA Negeri 6 Kendari sebelum dan setelah penyampaian materi (edukasi).

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 4 Juli 2025; Disetujui: 8 Agustus 2025; Terbit: 12 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang lengkap yang menyangkut semua fungsi dan proses sistem reproduksi. Hal ini tidak hanya mencakup tidak adanya penyakit atau kelainan, tetapi juga pencapaian kondisi yang optimal di area-area tersebut (Ingrit et al., 2022).

Fase remaja adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan dalam hal fisik, psikologis, dan perilaku seksual yang terkait dengan permulaan pubertas. Menurut WHO, remaja adalah mereka yang berusia 12 hingga 24 tahun. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat esensial, terutama pada remaja (Rahmawaty et al., 2022).

Di Indonesia, kelompok usia remaja berusia 10 hingga 24 tahun ada sekitar 64 juta, yang mewakili sekitar 28,64% dari jumlah populasi. Meningkatnya perilaku berisiko seksual di kalangan remaja terutama disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja disebabkan oleh minimnya informasi, pemahaman, dan kesadaran terkait cara mencapai kesehatan reproduksi yang optimal. Pengetahuan, atau yang sering disebut kognitif, memiliki peranan yang sangat krusial dalam perilaku individu (Atik et al., 2021).

Kehadiran HIV di kalangan remaja di Indonesia dengan prevalensi infeksi sebesar 10% menjadi isu yang sangat penting. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, tercatat 36.902 kasus HIV, dengan kelompok usia 15-19 tahun berkontribusi sebesar 3,1% dari total kasus yang ada (Farhan et al., 2024).

Kasus baru dari orang yang terinfeksi HIV terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022, terdapat kenaikan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja di Indonesia sebesar 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Kementerian Kesehatan menginformasikan bahwa sekitar 1.929 orang berusia antara 15 hingga 24 tahun terdiagnosis HIV (Metri & Hasan, 2025).

Menurut data dari Riskesdas, remaja yang telah mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi di Indonesia terhitung sebesar 25,1%. Pemerintah menargetkan peningkatan edukasi program kesehatan

reproduksi remaja secara menyeluruh bagi kelompok usia <15 tahun dengan target 65%, namun sayangnya, target tersebut hanya dapat dicapai sebesar 11,4%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan reproduksi remaja yang berdampak pada aktivitas seksual yang tidak aman. Menurut data Riskesdas, sebanyak 15,9% remaja laki-laki dan 10,1% remaja perempuan usia 18 tahun pernah melakukan hubungan seksual, dan 771 dari 10.000 remaja perempuan usia 18-19 tahun pernah mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Amalia et al., 2022).

Remaja ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan intelektual yang cepat, dengan remaja sering menunjukkan rasa penasaran yang tinggi dan kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya secara penuh. Perilaku ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk, terutama dalam situasi konflik, dan mungkin mengakibatkan aktivitas seksual berisiko seperti hubungan seksual sebelum menikah atau perilaku yang dianggap menyimpang, termasuk homoseksualitas. Tindakan semacam itu menempatkan remaja pada risiko masalah fisik dan psikososial jangka pendek maupun jangka panjang, serta penyakit seperti HIV/AIDS. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari yang didapatkan dari *website* resmi BPS Kota Kendari, Pada tahun 2021 kelompok usia 15 - 24 tahun yang mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan penyakit HIV/AIDS menurut kecamatan di kota kendari adalah sebanyak 222 orang. Peningkatan kasus penyakit HIV dan AIDS pada kota Kendari kuat kaitannya dengan *life style* (gaya hidup) berisiko di kalangan remaja, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sebuah tren yang juga terlihat di banyak kota di Indonesia, termasuk Kendari (Malaka et al., 2023).

Dengan demikian, tujuan dari edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja adalah bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta suatu informasi mengenai kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku berhubungan seksual yang tidak aman melalui metode ceramah dan *games* "Rangking 1" sehingga kegiatan edukasi dapat diterima dengan baik oleh para remaja.

METODE

Kegiatan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025, dari pukul 09.00 hingga 10.00 WITA di SMA Negeri 6 Kendari. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/siswi kelas 11 Terapan 7 dengan total 27 siswa yang berpartisipasi. Metode kegiatan Sahabat Sehat FKM UHO dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, desain lomba kuis "Ranking 1", serta koordinasi dengan sekolah terkait jadwal dan fasilitas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan tim dan tujuan edukasi, pengisian *pre-test*, penyampaian materi melalui ceramah dan presentasi, diskusi tanya jawab, lomba kuis untuk meningkatkan partisipasi, dan pengisian *post-test*. Tahap penutup berupa pemberian hadiah simbolis kepada pemenang lomba dan sesi foto bersama. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* serta menganalisis partisipasi peserta selama lomba dan diskusi untuk mengukur keberhasilan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di SMAN 6 Kendari Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan responden sebanyak 27 orang siswa/i. Hasil dari kegiatan edukasi tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria		
Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	17	63%
Perempuan	10	37%
	27	100%
Usia		
16 Tahun	17	63%
17 Tahun	10	37%
	26	100%
Kelas		
XI Terapan 7	27	100%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 27 responden, didapatkan jenis kelamin yang paling banyak mengisi kuisisioner *pre-test* dan *post-test* yaitu laki-laki dengan persentase 63%, usia yang paling banyak yaitu usia 16 tahun dengan persentase 63%, dan keseluruhan responden berasal dari kelas XI Terapan 7 (100%).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMA Negeri 6 Kendari

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pre-test		
Baik	23	85%
Cukup	4	15%
	27	100%
Post-test		
Baik	26	96%
Cukup	1	4%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. menunjukkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Negeri 6 Kendari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sebelum diberikan edukasi (*pre-test*), sebanyak 85% siswa berada pada kategori pengetahuan "baik", dan 15% lainnya berada pada kategori "cukup". Setelah edukasi dilakukan (*post-test*), persentase siswa dengan pengetahuan "baik" meningkat menjadi 96%, sedangkan yang berada pada kategori "cukup" turun menjadi 4%. Perubahan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa/i terhadap materi edukasi yang diberikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i mengenai seberapa penting kesehatan reproduksi remaja (Susanti & Mujahidah, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji *Paired-Samples T*

Pengukuran	Rata-Rata	Standar Deviasi	P value	n
<i>Pre-test</i>	85	16,099052	0,000	27
<i>Post-test</i>	92	9,534612	0,000	27

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi berdasarkan nilai *pre-test* yaitu 85, sementara nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 92. Hasil uji *Paired-Samples T* menunjukkan $P\text{-Value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa dari *pre-test* dan *posttest* yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 6 Kendari memiliki perbedaan pemahaman terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah pemaparan materi (edukasi). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebesar 7,41 setelah menerima materi (Suaibah & A'yun, 2023).

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di SMAN 6 Kendari berhasil meningkatkan pengetahuan remaja terkait isu-isu kesehatan reproduksi. Peningkatan tersebut menandakan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, simulasi, serta pemanfaatan permainan edukatif seperti "Ranking 1," yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai apa itu kesehatan reproduksi menurut WHO, yang menegaskan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau gangguan. Pemahaman ini sangat penting agar remaja menyadari bahwa kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesejahteraan hidup secara menyeluruh. Penyampaian materi bertujuan untuk mengurangi faktor risiko dan mendorong remaja agar mengadopsi perilaku yang bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan simulasi, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk aktif bertanya dan memahami materi secara langsung (Pakadang et al., 2025).

Pemanfaatan media permainan "Ranking 1" dalam edukasi kesehatan reproduksi terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui permainan ini, komunikasi berlangsung dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa/i merasa lebih nyaman serta termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan memahami materi yang diberikan. Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil dari evaluasi *post-test* telah menunjukkan

terdapat peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang mengombinasikan pendekatan interaktif dan edukatif dapat meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja (Didide et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesadaran diri serta pengetahuan remaja tentang seberapa penting kesehatan reproduksi serta risiko yang muncul akibat perilaku tidak sehat, seperti kekerasan seksual dan infeksi menular seksual, sekaligus menekankan pentingnya pendidikan formal mengenai hak dan perlindungan diri. Selain itu, kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan dan keberhasilan program ini. Diharapkan metode serupa dapat diperluas dan dikembangkan agar remaja terus mendapatkan edukasi yang berkelanjutan, sehingga tercipta generasi muda yang memiliki pengetahuan, sikap positif, dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang sehat terkait kesehatan reproduksi di masa depan.



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*



Gambar 2. Penyampaian Materi Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 3. Games "Ranking 1"



Gambar 4. Pengisian Post-test



Gambar 5. Foto Bersama Siswa/i SMA Negeri 6 Kendari



Gambar 6. Penyerahan Hadiah Games "Ranking 1"

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada siswa/siswi di SMAN 6 Kendari secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait topik tersebut. Berdasarkan hasil uji *Paired-Samples T* menunjukkan $P\text{-Value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti terjadi peningkatan setelah mendapatkan edukasi. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi, nilai *pre-test* yaitu 85, sementara setelah dilakukan edukasi, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 92. Dengan demikian, program penyuluhan kesehatan reproduksi ini terbukti efektif sebagai upaya *preventif* dan *promotif* untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan siswa/siswi terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Anggota kelompok 3B atas kerjasama, semangat, serta dedikasi yang luar biasa dalam menyelesaikan kegiatan dan proses penyusunan jurnal ini.
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas bimbingan, dukungan, dan tanggung jawab yang telah diberikan selama berlangsungnya kegiatan edukasi ini.
3. Kepala Sekolah SMAN 6 Kendari setelah memberikan kami izin, dukungan, serta kesempatan sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan edukasi dengan tema kesehatan reproduksi remaja kepada para siswa/i di sekolah tersebut.
4. Siswa/i Kelas XI Terapan 7 SMAN 6 Kendari yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan edukasi yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., Sari, A., Nur Rama Sari, D., Fadillah, R., & Tri Pratiwi, S. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi* (Vol. 1, Issue 3).

Atik, N. S., Susilowati, E., Panti, S., & Semarang, W. (2021). Hubungan Tingkat

- Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. In *JIKA* (Vol. 5, Issue 2).
- Didide, C., J Rompas, S. S., & Kundre, R. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Stratagem Terhadap Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. In *MNSJ* (Vol. 1, Issue 2).
- Farhan, M., Maulana, Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). *Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia*.
- Ingrit, B. L., Lidya Rumerung, C., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Maxmila Yoche, M., Manik, M. J., & Keperawatan, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Indonesia (Vol. 5).
- Malaka, M. H., Zubaydah, W. O. S., Halik, H., Idrus, L. S., Arfan, A., Putra, M. F. S., Kartika, D., Awalia, F. N., Wardani, H., & Sriandri, W. O. S. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Di SMAN 3 Kendari, Kessilampe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 74–80.
- Metri, D., & Hasan, A. (2025). Adolescent Characteristics And The Role Of Friends In Behavioral Efforts: Prevention Of Hiv/Aids. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 11(3), 269–274. <https://doi.org/10.33024>
- Pakadang, S. R., Ratnah, St., & Salasa, A. M. (2025). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMPN 24 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.32382/jpk.v6i1.3489>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>
- Rahmawaty, F., Silalahiv, R. P., T, B., & Mansyah, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 277–281.
- Suaibah, S., & A'yun, Q. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kec. Proppo Kab. Pamekasan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73.
- Susanti, R., & Mujahidah, Z. (2023). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan mental terhadap sikap remaja dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 93–98. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.699>